

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

KEGIATAN PESTA SIAGA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER JUJUR DAN GOTONG ROYONG SISWA SDN BETRO SEDATI SIDOARJO

Bernadetta Budi Lestari¹⁾

Suhartono²⁾

DOI : 10.26877/malihpeddas.v11i2.11154

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Background of the study in this research is student's character in modern era getting worst. It has taken information from public media that shown the most diverge of student's attitude. Furthermore, the teachers try to develop character education using intracurricular and extracurricular. Scout is the extracurricular that used to develop student's character, one of the activities is "pesta siaga". Statements of the problem in this research are (1) how is the implementation education of character in Betrosedati Sidoarjo Elementary school? (2) how is the implementation "pesta siaga" to the scout extracurricular in Betrosedati Sidoarjo Elementary school? (3) how are develop and increasing the student honesty and mutual cooperation characters for implementation of "pesta siaga" in Betrosedati Sidoarjo Elementary school? In this research using qualitative research method. The source data are 60 students from boy and girl scout. The data will calculating with percentage formula than described. The result of the study are (1) implementation education of character in Betrosedati Sidoarjo Elementary school is very great from the past until now. (2) implementation of "pesta siaga" to the scout extracurricular in Betrosedati Sidoarjo Elementary school running well as standard operational procedure. (3) from the implementation of "pesta siaga" had found honesty character that increasing which are student had tell the truth or being honest and doing mutual cooperation that make this research have done can categorize that very better.

Kata Kunci: pesta siaga, karakter jujur, karakter gotong royong.

History Article

Received : 12 Desember 2021

Approved : 28 Desember 2021

Published : 30 Desember 2021

How to Cite

Lestari, Bernadetta Budi. & Suhartono (2021). Kegiatan Pesta Siaga Untuk Mengembangkan Karakter Jujur Dan Gotong Royong Siswa SDN Betrosedati Sidoarjo. *Malih Peddas*, 11(2), 19-28

Coressponding Author:

Gugur Rt. 01/ Rw 03 Jatipurwo, Jatipurno, Wonogori (57693)

E-mail: bblestari@unipasby.ac.id ²suhartono@unipasby.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang SISDIKNAS yang menerangkan tentang tujuan pendidikan Nasional Indonesia menginstruksikan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Namun kenyataannya kegiatan pendidikan dalam rangka pembentukan karakter masih jauh dari harapan. Pelaksanaan pendidikan karakter harus ditanamkan mulai dari tingkatan paling dasar dan siswa di sekolah tidak dibarengi dengan pendidikan karakter di lingkungan sekitar siswa (Aji, 2016:83). Masalah yang saat ini muncul dan sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia mengenai karakter.

Perilaku menyimpang pada siswa di sekolah dasar yang sekarang banyak kita ketahui melalui media sosial atau elektronik. *okezone news* memuat berita 4 siswa SD membakar rapor dengan alasan kecewa mendapatkan nilai jelek. peristiwa tersebut terjadi di SDN Sumber Rejo, Lamongan. Begitu pula tradisi mencontek saat ujian penting juga untuk kita diperhatikan, karena termasuk perilaku curang atau tidak jujur yang berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. berdasarkan dengan hal tersebut menurut (Ainiyah, 2012:2) Wajah dunia pendidikan di Indonesia, masih memerlukan banyak perhatian karena masih ada tindak penyimpangan dalam proses dan ini sebagai indikator rendahnya sikap amanah.

Berlandaskan kasus-kasus tersebut sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan bermacam-macam nilai dan sikap menjadi gagal dalam mengembangkan karakter siswa. berdasarkan kondisi tersebut pemerintah diharapkan segera mengambil inisiatif untuk memprioritaskan perbaikan karakter bangsa melalui berbagai segi pembangunan. Implementasi pendidikan karakter dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan intrakurikuler biasanya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan pengembangan karakter, karena pengembangan karakter sangat terkait dengan optimalisasi fungsi otak kanan (afektif, empati dan rasa) (Aji, 2016:83).

Kepramukaan salah satu kegiatan yang menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa yang berorientasi pada otak kiri dan kanan. Hal tersebut relevan dengan UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab III Pasal 5 yang menekankan pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya menumbuhkan kepribadian atau karakter dan kecakapan hidup pramuka. Berdasarkan itu dapat disimpulkan, penumbuhan karakter dapat diupayakan melalui kegiatan kepramukaan.

Kegiatan pramuka yang dilakukan di alam terbuka membuat siswa mudah menerima materi kepramukaan dan mengajarkan pendidikan karakter dalam proses kegiatan kepramukaan. Banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan kepada siswa dengan dilaksanakan kegiatan kepramukaan. Sehingga banyak sekolah di Indonesia mewajibkan kegiatan kepramukaan. Kegiatan Pramuka relevan dengan UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab VI Pasal 39 yang menegaskan bahwa setiap siswa berkewajiban melaksanakan kode kehormatan pramuka, menjunjung tinggi harkat dan martabat pramuka. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Azwar (2012:11) bahwa di sekolah dasar terdapat 2 jenis

keanggotaan pramuka yaitu siaga (yaitu berusia 7-10 tahun). Pada usia tersebut siswa akan dikenalkan berbagai materi kepramukaan yang berlandaskan Dwi Satya dan Dwi Dharma untuk siaga yang diatur berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 Pasal 20 tentang Kode Kehormatan Pramuka. Lebih lanjut itu dalam kepramukaan diajarkan kecakapan dan keterampilan yang akan berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam. Dari sini bisa kita simpulkan anggota siaga memiliki kode janji yang harus diamalkan oleh setiap anggota pramuka. Materi kegiatan kepramukaan dan pendidikan karakter akan dikemas dengan menarik. Salah satu kegiatan kepramukaan adalah kegiatan Pesta Siaga.

Rangkaian kegiatan kepramukaan harus mengarah pada pencapaian tujuan pramuka. Adapun tujuan kepramukaan yaitu anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya. Berdasarkan ini penelitian akan mengintegrasikan pendidikan karakter khususnya karakter jujur dan gotong royong melalui kegiatan Pesta Siaga pada kegiatan kepramukaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Tempat penelitian di SDN Betro Sedati Sidoarjo dengan pengambilan data pada hari Minggu tanggal 18 Desember 2021 pada saat dilaksanakan kegiatan pesta siaga dari pukul 07.00 sampai pukul 13.30. Subjek pada penelitian ini yaitu 8 barung yaitu 4 barung putra dan 4 barung putri terdiri dari 60 siswa SDN Betro dari pramuka siaga yang terdiri dari kelas 2 dan 3 yang terbagi atas. Pada masing-masing barung terdiri atas 7-8 anggota.

Pelaksanaan pesta siaga diawali dengan upacara pembukaan hingga upacara penutupan dan pembagian hadiah. Lebih lanjut itu akan diberikan 2 permainan yang menuju pada pengembangan karakter jujur yaitu Kejelian Indera Manusia (KIM) dan goa gelap. Kemudian 2 permainan yang mengarah pada pengembangan karakter gotong royong yaitu tebak sila Pancasila dan bola berpindah.

Instrumen yang digunakan ialah panduan wawancara, observasi pelaksanaan kegiatan, observasi perkembangan karakter jujur dan gotong royong. lebih lanjut itu angket sebelum dan setelah kegiatan. Instrumen tersebut digunakan dalam mendapatkan data kepada sumber terkait yaitu kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa yang mengikuti kegiatan pesta siaga.

Observasi dan angket perkembangan karakter jujur dan gotong royong akan merujuk kriteria skor yang dinyatakan oleh (Azwar, 2012:53) yaitu skor 5 adalah sangat sering, skor 4 adalah sering, skor 3 adalah kadang-kadang, skor 2 adalah jarang, dan skor 1 tidak pernah. Kemudian masing-masing akan dianalisis menggunakan rumus persentase yang dinyatakan oleh Trianto (2011:63) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya hasil pada setiap indikator hasil observasi dan angket tersebut akan dideskripsikan dan dipaparkan. Lebih lanjut disesuaikan dengan kriteria penilaian yang diungkapkan oleh (Thoifah, 2015:42) sebagai berikut:

Skor	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Thoifah, 2015:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Betro

Hasil wawancara kepada kepala sekolah di SDN Betro Sedati Sidoarjo pada tanggal 21 Desember 2021 memberikan informasi bahwa sejauh ini SDN Betro telah melaksanakan pendidikan karakter yang mengarah pada perkembangan karakter jujur dan gotong royong. hal tersebut terlihat dari visi misi serta upaya-upaya kepala sekolah dan guru-guru di SDN Betro. Diantaranya seperti peningkatan mutu dalam kegiatan pramuka, melalui kegiatan di dalam kelas, kotak kejujuran, permainan, dan piagam untuk siswa berani dalam berbuat kebaikan.

2. Pelaksanaan pesta siaga

Kegiatan pesta siaga tanggal 18 Desember 2021 dari awal hingga akhir kegiatan telah berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur yang direncanakan oleh seluruh pembina pramuka di SDN Betro. Sesuai hasil observasi dan wawancara kepada pembina pramuka SDN Betro. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa yang mengikuti kegiatan pesta siaga hingga tidak ada yang ingin pulang walaupun kegiatan telah selesai.

3. Pengembangan dan perkembangan karakter

Wawancara kepada kak Gunawan yaitu pembina pramuka di SDN Betro Sedati Sidoarjo, memberikan informasi bahwa dalam pengembangan karakter jujur dan gotong royong pada pelaksanaan pesta siaga ini menekankan di 4 permainan yaitu KIM, goa gelap, tebak sila pancasila, dan bola berpindah. Apabila menggunakan permainan lainnya juga bisa. Tetapi pembina pramuka di SDN Betro menggunakan 4 permainan tersebut.

a. Perkembangan karakter jujur

Hasil observasi Permainan KIM dan goa gelap mendapatkan indikator 1 yaitu berkata berdasarkan fakta pada permainan KIM yang didapatkan oleh *observer* 1 terdapat 30 siswa sudah sangat sering melaksanakan, 23 siswa sering melaksanakan, dan 7 siswa yang masih acap kali melaksanakan. Untuk permainan goa gelap yang didapatkan oleh *observer* 1 terdapat 28 siswa yang sangat kerap melaksanakan, 21 siswa kerap melaksanakan, dan 13 siswa yang masih acap kali melaksanakan. Sedangkan hasil *observer* 2 pada permainan KIM terdapat 33 siswa sudah sangat kerap melaksanakan, 21 kerap melaksanakan, dan 6 siswa yang masih acap kali melaksanakan. Untuk *observer* 2 permainan goa gelap menemukan 25 siswa yang kerap melaksanakan, 22 kerap melaksanakan, dan 15 siswa acap kali melaksanakan.

Pada indikator 2 yaitu melaksanakan sesuatu berdasarkan kebenaran, untuk permainan KIM yang didapatkan oleh *observer* 1 terdapat 37 siswa yang berkata berdasarkan fakta sudah sangat kerap melaksanakan, 13 siswa kerap melaksanakan, dan 10 siswa yang masih acap kali melaksanakan. Untuk permainan goa gelap yang didapatkan oleh *observer* 1 terdapat 42 siswa yang sangat kerap melaksanakan, 17 siswa kerap melaksanakan, dan 1 siswa yang masih acap kali melaksanakan. Sedangkan hasil *observer* 2 pada permainan KIM terdapat 38 siswa sudah sangat kerap melaksanakan, 15 kerap melaksanakan, dan 7 siswa yang masih acap kali melaksanakan. Untuk *observer* 2 pada permainan goa gelap menemukan 41 siswa yang kerap melaksanakan, 19 kerap melaksanakan.

Lebih lanjut observasi data dihimpun dari hasil angket pada awal dan akhir kegiatan pesta siaga yang dikerjakan oleh seluruh siswa yang mengikuti pesta siaga Hal ini diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dan perkembangan pendidikan karakter jujur pada siswa sebelum dilaksanakan kegiatan. Tabel hasil angket sebelum dan sesudah kegiatan diatas terlihat terdapat 10 soal tersebut terdiri dari 2 indikator yaitu 5 soal mengarah pada indikator berkata berdasarkan fakta dan 5 soal mengarah pada indikator pertama ada beberapa soal yang *favorable*, dan ada pula soal yang *unfavorable*. Setiap soal memiliki nilai 1 sampai 5 sesuai dengan jawaban yang dipilih. Hasil angket dapat diketahui semua anggota barung menjawab angket yang telah disediakan.

b. Perkembangan karakter gotong royong

Adapun hasil observasi pada permainan tebak sila Pancasila dan bola berpindah dengan masing-masing 2 pengamat pada setiap permainan mendapatkan hasil sebagai berikut:

No	Nama Barung	Saling membantu dan aktif bekerja		Pembagian Tugas		Mengatasi Perbedaan Pendapat	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
Permainan Tebak Sila Pancasila							
1	Ungu Putra	5	5	5	4	4	4
2	Merah Putra	4	4	4	5	3	4
3	Hitam Putra	4	5	4	4	3	3
4	Biru Putra	5	4	4	4	4	4
5	Orange Putri	4	3	4	4	4	4
6	Pink Putri	4	4	4	5	3	3
7	Hijau Putri	5	5	5	4	3	4
8	Biru Putri	5	5	4	3	4	3
Permainan Bola Berpindah							
1	Ungu Putra	4	5	5	4	4	4

No	Nama Barung	Saling membantu dan aktif bekerja		Pembagian Tugas		Mengatasi Perbedaan Pendapat	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
2	Merah Putra	5	5	4	4	4	3
3	Hitam Putra	5	5	5	5	4	4
4	Biru Putra	4	4	5	5	4	4
5	Orange Putri	4	4	3	4	4	3
6	Pink Putri	4	4	4	4	3	4
7	Hijau Putri	5	4	4	4	3	3
8	Biru Putri	5	5	4	4	3	4
Total		72	71	68	67	57	58
Rata-Rata		72		68		58	
Persentase		90%		85%		73%	

Ada 10 butir soal mengenai tindakan yang menunjukkan karakter gotong royong. 10 soal tersebut terdiri dari 3 indikator, yaitu 6 soal pada indikator saling membantu, 1 soal pada indikator pembagian tugas, dan 3 soal pada indikator mengatasi perbedaan pendapat. Terdapat beberapa soal yang *favorable*, dan ada pula soal yang *unfavorable*. Dari hasil angket tersebut terlihat semua anggota barung menjawab angket yang telah disediakan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Betro

Pendidikan karakter menjadi hal utama yang wajib ditingkatkan di sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar. Sebab di sekolah dasar karakter siswa masih mudah ditanamkan dan diarahkan. Sesuai dengan hasil yang diketahui dari hasil wawancara terstruktur kepada bapak Bambang selaku kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fokus utama pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Betro adalah kegiatan kepramukaan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Azwar (2012:5) kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang dilaksanakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, praktis dengan tujuan untuk menumbuhkan akhlak, budi pekerti yang baik sesuai satya pramuka dan darma pramuka. Hal tersebut juga sesuai dalam UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I Pasal 1 ayat 3 yang menegaskan bahwa kepramukaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pramuka, atau proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan nilai-nilai kepramukaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SDN Betro Sedati Sidoarjo telah melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter dengan baik melalui ide-ide kreatif, pendekatan, pengarahan, dan juga peningkatan mutu pada kegiatan ekstrakurikuler, terutama

pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Serta tindakan nyata yang diawali dari kepala sekolah, kemudian guru-guru, hingga berhasil ditingkatkan pada siswa itu sendiri.

2. Pelaksanaan pesta siaga

Dalam ekstrakurikuler kepramukaan terdapat banyak sekali kegiatan diantaranya seperti pesta siaga, persari, pentas senidarmawisata, jambore, lomba tingkat, penjelajahan dan sebagainya (Azwar, 2012:36). Pada penelitian ini memfokuskan pada kegiatan pesta siaga. Kegiatan pesta siaga ini bertujuan meningkatkan kecakapan dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan program kegiatan yang telah dibuat oleh pembina pramuka SDN Betro.

Hasil observasi pelaksanaan pesta siaga di SDN Betro ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dari awal kegiatan hingga akhir. Pembina pramuka dan pramuka penggalang datang terlebih dahulu untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan pesta siaga. Siswa mulai berdatangan dan melaksanakan registrasi. Kegiatan upacara pembukaan pada pukul Fira dari barung hijau putri sebagai sulung (pemimpin upacara dalam siaga) dan bapak Bambang kepala SDN Betro sebagai pembina upacara. Seluruh siswa yang mengikuti pesta siaga membentuk lingkaran. Upacara berjalan dengan tertib. Setelah upacara selesai siswa membuat barisan di bagian timur lapangan sekolah. Semua siswa telah membentuk barisan dengan rapi dan benar yaitu laki-laki disebelah kiri dan perempuan di sebelah kanan. Sebagaimana yang diungkapkan Mertoprawiro (1993:51) panduan pelaksanaan kegiatan yaitu melaksanakan sistem satuan beregu (barung dalam siaga) dan sistem satuan-satuan terpisah antara putra dan putri. Selanjutnya siswa mengerjakan angket mengenai karakter jujur dan gotong royong.

Pada proses permainan terlihat bahwa semua berjalan dengan lancar. Dari permainan KIM, goa gelap, tebak sila Pancasila, dan bola berpindah. Kemudian pada pukul 11.30 waktunya istirahat, persiapan upacara penutupan, dan perhitungan hasil permainan. Siswa makan bersama kemudian mengisi angket kuisner mengenai karakter jujur dan gotong royong. Dilanjutkan dengan upacara penutupan dan pembagian hadiah. Tepat pukul 13.30 kegiatan pesta siaga selesai.

Kegiatan pada ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan guna mengembangkan karakter siswa di luar jam pelajaran. Hal tersebut tepat dan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mukti (2014:103) tujuan kepramukaan yaitu membentuk pribadi atau karakter generasi muda menjadi lebih baik, menanamkan semangat kebangsaan serta meningkatkan peran generasi muda terhadap Negara. Semua siswa sangat antusias dan bersemangat hingga saat acara telah selesai siswa tidak ingin meninggalkan sekolah. Lebih lanjut siswa yang merasa senang, guru dan kepala sekolah juga saat mendukung serta merasa setuju dengan adanya kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui peran seluruh kakak pembina, pramuka penggalang, guru, dan juga kepala sekolah dalam membantu dan mengembangkan karakter jujur dan gotong royong pada siswa melalui kegiatan pesta siaga dan terlihat pesta siaga berjalan dengan lancar sesuai prosedur yang ada.

3. Pengembangan dan perkembangan karakter

Mengembangkan karakter jujur dan gotong royong melalui kegiatan pesta siaga dilakukan oleh seluruh pembina pramuka di SDN Betro. Setiap pembina akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai karakter jujur dan gotong royong pada siswa kemudian baru mengarah pada

permainan yang akan dimainkan oleh siswa. Dari hasil wawancara kepada kak Gunawan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pembina saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan pesta siaga serta tetap mengembangkan karakter jujur dan gotong royong siswa. Pengembangan karakter melalui kegiatan pesta siaga tersebut tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurniawan & Karyono (2008:8) bahwa strategi pengembangan karakter dapat melalui integrasi yaitu meleburkan pendidikan karakter melalui suatu kegiatan. Pada penelitian ini yaitu pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan pesta siaga.

a. Perkembangan karakter jujur

1) Berkata sesuai fakta

Pada hasil angket sebelum kegiatan pesta siaga ditemukan sejumlah 73% siswa yang melaksanakan perilaku yang menunjukkan indikator berkata berdasarkan fakta. Tetapi pada hasil angket setelah kegiatan pesta siaga meningkat menjadi 82%. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan hasil persentase sebesar 88% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesta siaga sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

2) Melaksanakan sesuatu berdasarkan kebenaran

Pada hasil angket sebelum kegiatan pesta siaga peneliti menemukan sejumlah 81% siswa yang melaksanakan perilaku yang menunjukkan indikator melaksanakan berdasarkan kebenaran. Tetapi pada hasil angket setelah kegiatan pesta siaga meningkat menjadi 87%. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan hasil persentase sebesar 91% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesta siaga sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

b. Perkembangan karakter gotong royong

1) Saling membantu dan aktif dalam bekerja

Pada hasil angket sebelum kegiatan pesta siaga peneliti ditemukan sejumlah 75% siswa yang melaksanakan perilaku yang menunjukkan indikator saling membantu dan aktif dalam bekerja. Pada hasil angket setelah kegiatan pesta siaga meningkat menjadi 83%. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan hasil persentase sebesar 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesta siaga sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

2) Pembagian tugas

Pada hasil angket sebelum kegiatan pesta siaga peneliti menemukan sejumlah 73% siswa yang melaksanakan perilaku yang menunjukkan indikator mampu membagi tugas. Pada hasil angket setelah kegiatan pesta siaga meningkat menjadi 81%. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan hasil persentase sebesar 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesta siaga sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

3) Mengatasi perbedaan pendapat

Hasil angket sebelum kegiatan pesta siaga peneliti menemukan sejumlah 78% siswa yang melaksanakan perilaku yang menunjukkan indikator berkata berdasarkan fakta. Pada hasil angket setelah kegiatan pesta siaga meningkat menjadi 84%. Hal tersebut sedikit kurang sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan hasil persentase sebesar 73% yang menunjukkan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesta siaga sudah dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pesta Siaga pada ekstrakurikuler pramuka guna mengembangkan karakter jujur dan gotong royong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di SDN Betro Sedati Sidoarjo utamanya pada karakter jujur dan gotong royong sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat jelas pada visi dan misi sekolah, serta berbagai upaya yang dilakukan sekolah terutama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pada Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Pelaksanaan Pesta Siaga di SDN Betro Sedati Sidoarjo berjalan lancar sesuai rencana. Peserta kegiatan yaitu pramuka siaga dari kelas 2 dan 3 sangat antusias mengikuti seluruh jalannya kegiatan, dari upacara pembukaan, permainan, hingga upacara penutupan.
3. Perkembangan karakter jujur dan gotong royong pada pelaksanaan Pesta Siaga dikategorikan sangat baik sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh pada kegiatan Pesta Siaga. Hal ini terbukti sebagian besar peserta melaksanakan sesuai aturan dan tahapan pembina pramuka mengenai aturan permainan yang mengandung pengembangan karakter jujur dan gotong royong.

Saran

1. Bagi Pendidik
Peneliti berharap kepada kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler untuk selalu mengembangkan pendidikan karakter kepada siswa terutama pada karakter jujur dan gotong royong.
2. Bagi Peneliti Lain
Kepada calon peneliti selanjutnya untuk selalu melaksanakan pem-baharuan terhadap penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2012). Memutus Mata Rantai Budaya Korupsi dengan Pendidikan Karakter. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 3, 1-13.
- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V, 82-96.
- Azwar, A. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 4301. Sekretariat Negara.
- Indonesia, R. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2010, No. 131. Sekretariat Negara.
- Kebudayaan, K. P. (2015). *Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: KEMENDIKBUD.

- Kurniawan, K. &. (2008). Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*, 1-16.
- Mertoprawiro, S. (1993). *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukti, S. (2014). Pramuka sebagai Wadah Pendidikan Berkarakter bagi Generasi Muda Bangsa. *Geunta Mulia*, V, 102-116.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- News, O. (2016, Juni 1). *Polisi Dalami Kasus Siswa SD Bakar Rapor di Kelas*.
- Sugiyono, D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: ALfabeta.
- Thoifah, T. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madam Media.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- Utomo, J. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-8.